

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di suatu negara dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi. Masalah sosial ekonomi yang selalu hadir di tengah masyarakat adalah kemiskinan. Suatu pengukuran yang menjadi indikator buruk atau baiknya perekonomian negara adalah tingkat kemiskinan. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar membuat Indonesia sulit terhindar dari kemiskinan yang disebabkan beberapa faktor seperti tingkat pengangguran yang masih tinggi serta lambat nya pertumbuhan ekonomi¹.

Pengangguran menurut Sukirno adalah seseorang yang termasuk golongan angkatan kerja yang sedang mencari lapangan pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang dikehendaki². Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran adalah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan suatu usaha yang baru atau masyarakat yang tidak memilih pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja³.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa yang di barengi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Definisi pertumbuhan ekonomi dalam islam adalah semakin berkembangnya faktor produksi yang bisa memberikan

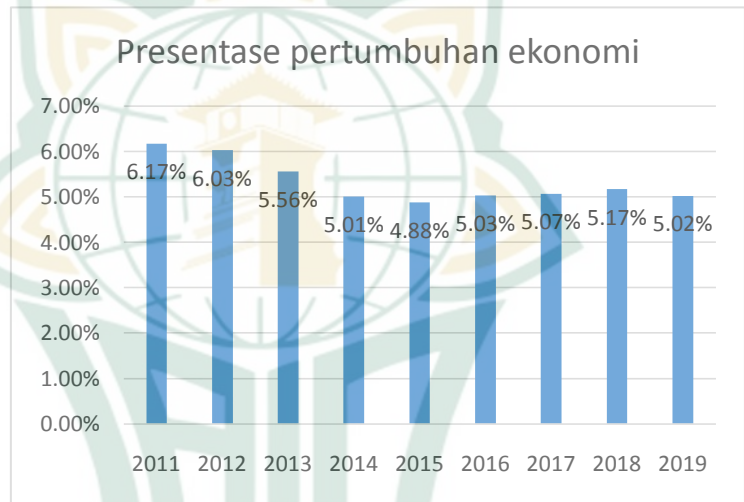
¹ Windra, Pan Budi Marwoto, and Yudi Rafani, "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)* 14, no. 2 (2016):19, <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/182>.

² Ratih Probosiwi, "Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)*, no. 1 (2016): 91, <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1349/756>.

³ Muhammad Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. September (2018): 24, <http://dx.doi.org/10.30736/jesa.v3i2.44>.

peran dalam kesejahteraan manusia⁴. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mampu membuat kesempatan kerja lebih banyak karena akan terjadi peningkatan kapabilitas produksi secara nasional yang tentunya akan menciptakan lapangan pekerjaan dan tingkat kemiskinan bisa diturunkan⁵. Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2019:

Grafik 1.1
Data pertumbuhan ekonomi



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 9 tahun mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi dipercaya dapat mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Jika pertumbuhan

⁴ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 119, <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>.

⁵ Wani Nur, Suharno, and Arintoko, "Memediasi Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan: Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Mediating Economic Growth With Poverty: Care Study of The Special Province of Yogyakarta .," *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 708 (2020): 89, 10.30596/ekonomikawan.v20i1.4056.

ekonomi mengalami kenaikan, maka akan diikuti penurunan tingkat kemiskinan⁶.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer. Seseorang bisa dikatakan miskin apabila penghasilan dan hubungan terhadap barang dan jasa lebih rendah jika dibandingkan dengan kebanyakan orang lain di dalam suatu perekonomian tersebut⁷. Kemiskinan di dalam islam dilihat sebagai permasalahan iman dan jiwa yang berbahaya karena berdekatan dengan kekufuran. Jika manusia mengalami kemiskinan maka pelaksanaan kewajiban agama tidak bisa secara maksimal, tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak serta layanan kesehatan yang baik. Kemiskinan disebut sebagai permasalahan pengembangan yang bisa terjadi di semua negara berkembang maupun negara maju. Pada negara berkembang, kemiskinan menjadi tema yang besar dalam ekonomi Indonesia dan menjadi tugas yang belum dapat di tuntaskan⁸.

Kemiskinan menurut Dahuri dan Nugroho adalah kondisi disuatu daerah dimana keluarga atau kelompok masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar sesuai dengan norma yang berlaku⁹. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Menurut Suharto, faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan ada empat faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah (1) faktor individual, dimana yang menyebabkan kemiskinan adalah dirinya sendiri seperti menderita cacat

⁶ Denni Setiawan Jayadi, "Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Indonesia Tahun 2004-2012" 28, no. 1 (2016):88, <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669>.

⁷ Desrini Ningsih and Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018):57, <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.777>.

⁸ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018):218, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.

⁹ Ayu Setyo Rini, Lilik Sugiharti, and Universitas Airlangga, "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 01, no. 2 (2016): hal.19, <http://dx.doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>.

permanen hingga tidak bisa mencari nafkah seperti orang pada umumnya sehingga membuat dirinya miskin,(2)faktor sosial, dimana terjadi diskriminasi sosial yang dilakukan menyebabkan kemiskinan,(3)faktor kultural dimana perilaku buruk seperti malas untuk berusaha dan bekerja yang membuat kemiskinan terjadi,(4)faktor struktural, dimana karena ketidakadilan ekonomi yang membuat kemiskinan terjadi¹⁰.

Faktor lain yang dapat menjadi penyebab kemiskinan diantaranya adalah: Tidak adanya demokrasi, yang menggambarkan kontak kekuasaan yang menghapuskan kemampuan warga suatu Negara untuk memecahkan masalah yang menjadi kepedulian mereka sendiri, sehingga sebagian besar penduduk yang memperoleh alat- alat produksi lahan dan teknologi dan sumber daya seperti akses pasar, pendidikan, dan pinjaman sangat minim¹¹.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan topik utama yang menjadi usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹² Masyarakat bisa dikategorikan sejahtera bila mempunyai pendapatan dan harta yang melimpah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera adalah makmur, aman, sentosa. Makmur didefinisikan sebagai segala yang diperlukan telah tercukupi dan terpenuhi. Aman adalah keadaanya yang tidak merasa khawatir. Kehidupan yang terlepas dari segala ketakutan. Sedangkan sentosa adalah keadaan yang bahagia.¹³

Masalah kemiskinan menjadi hal utama dalam pembangunan. Bahkan selama ini pemerintah indonesia

¹⁰ Irfan Syauqi Beik and Lily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017): 70.

¹¹ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002):99.

¹² Umi Kalsum, Nurul Umi Ati, and Hayat, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Respon Publik* 13, no. 6 (2019):70, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/4508>.

¹³ Diah Mukminatul Hasimi, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan" 1, no. 1 (2020):64, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/5762>.

telah melakukan berbagai macam program untuk pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam program tersebut juga terdapat strategi yang dapat di tempuh seperti melakukan perlindungan keluarga serta masyarakat miskin melalui usaha pemenuhan kebutuhan dalam berbagai bidang seperti tersedianya bantuan pangan. Kedua dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat agar mempunyai bekal kemampuan untuk menciptakan suatu usaha yang bisa mencegah kemiskinan. Upaya ini dilakukan agar mewujudkan impian bangsa Indonesia yaitu terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera.¹⁴

Menurut James Midgley, kesejahteraan merupakan terciptanya suatu kondisi kehidupan manusia ketika bermacam-macam masalah sosial bisa dikelola dengan baik, ketika semua kebutuhan telah terpenuhi dan bisa memaksimalkan kesempatan sosial.¹⁵

Bagan 1.1

Kesejahteraan Midgley



Sumber: Samsul Bahri. Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menangani Penyandang

¹⁴ Debrina Vita Ferezagia, “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1 (2018): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>.

¹⁵ Deni Handani, Mela Sari, and Ira Devi Lia, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bungo,” *Dialektika Publik* 4 (2019):59, <https://doi.org/10.33884/dialektikapublik.v4i1.1347>.

Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Samarinda, 2015.

Bagan tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh kesejahteraan. Setiap orang memiliki kemampuan berbeda dalam menangani masalah sosial yang dihadapi, ada yang mampu menangani permasalahan tersebut secara baik maupun tidak. Kondisi miskin atau kaya tentu mengalami suatu masalah, kesejahteraan bergantung pada kemampuan seseorang dalam menangani dan menyelesaikan suatu masalah. Setiap orang, famili, maupun masyarakat mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi. Tidak hanya kebutuhan ekonomi tetapi juga keamanan, pendidikan, kesehatan, pergaulan yang baik serta kebutuhan selain ekonomi lainnya. Dalam hal peluang sosial, pemerintah dapat memberikan peluang yang besar dengan cara peningkatan program pendidikan ataupun menerbitkan sistem sosial pendukung untuk semua masyarakat supaya memperoleh apa yang diinginkan.¹⁶

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalah*) dari masyarakat bergantung pada pemeliharaan dan penelurusan lima tujuan dasar yang terdiri dari agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keluarga atau keturunan (*nasl*), dan kekayaan atau harta (*maal*).¹⁷ Dalam pandangan Islam, Sistem ekonomi Islam mengarahkan untuk mencapai kesejahteraan dan kebaikan kepada seluruh umat-Nya. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan demi tercapainya kesejahteraan adalah anjuran Allah

¹⁶ Samsul Bahri, "Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Samarinda," *Ilmu KOMunikasi* 3, no. 2 (2015):233, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rJrEmKPvAhUBdCsKHQymBLQQFJAaegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Fejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id%2Fsite%2F%3Fp%3D2104&usg=AOvVaw0K-JvvGxzWa1-o288jUZ-x>.

¹⁷ Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqasyid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan Dan Harta) Dan Penerapannya Dalam Masalah," *Al-Qishthu* 13 (2015): 20, 10.32694/01090.

SWT¹⁸. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an surat al-jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja agar bisa mendapatkan apa yang diinginkan dan terhindar dari kemiskinan. Beberapa negara di dunia menghadapi masalah kemiskinan, termasuk Indonesia. Komitmen dan konsistensi negara dalam mengurangi kemiskinan merupakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan tanpa kemiskinan. Upaya pengurangan angka kemiskinan di Indonesia menjadi hal utama pada setiap rencana kerja pemerintah dalam 4 periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah²⁰

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang fakir miskin bahwa berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara mempunyai tanggung jawab dalam pemeliharaan fakir miskin dengan cara memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar seperti tercukupi dalam hal pangan, sandang, pelayanan kesehatan, dan pendidikan²¹

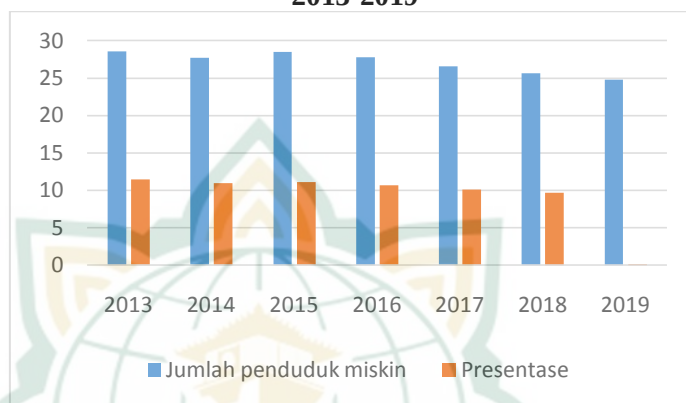
¹⁸ Wildana Wargadinata, *Islam Dan Pengentasan Kemiskinan* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011): hal. 62.

¹⁹ Surat al-jumu'ah ayat 10. <https://quran.kemenag.go.id/sura/62>.

²⁰ Kementerian P P N Bappenas, *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*, 2018: i.

²¹ “Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin,” 2011:1.

Grafik 1.2
Jumlah Penduduk Miskin
2013-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk atau masyarakat miskin dari tahun 2013 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi namun cenderung berkurang. Dalam mengurangi angka kemiskinan, pemerintah Indonesia mempunyai kebijakan penanggulangan kemiskinan yang telah dijalankan. Beberapa kebijakan tersebut adalah kebijakan terbitnya Program Keluarga Harapan yang telah terjun pada tahun 2007 dan merupakan kesamaan nama program penanggulangan kemiskinan yang dikenal dunia internasional dengan nama *Conditional cash transfer* dengan pendekatan sistem *Income Support Schemes (ISS)* atau skema tunjangan yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat²². Selain bantuan Program Keluarga Harapan, pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kebijakan penanggulangan kemiskinan lain yang dinamakan Bantuan Beras Sejahtera (Rastra) yang berubah menjadi Bantuan Sembako.

Bantuan Sembako yang merupakan kenamaan baru dari bantuan Beras Sejahtera (Rastra) pada 2016 dan

²² M Robby Kaharudin, “Social Safety Net Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Palembang” 8 (2020):101, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v7i2.2020.261-274>.

Bantuan Pangan Non-Tunai pada tahun 2019. Melalui perubahan nama tersebut, pemerintah melakukan peningkatan komoditas bantuan yang awalnya hanya berupa beras dan telur sekarang bertambah menjadi komoditas sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pokok dengan kandungan gizi lain²³.

Tujuan dari Program Keluarga Harapan sebagai pengurangan angka kemiskinan, peningkatan sumber daya manusia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dari kelompok termiskin. Program ini juga memiliki tujuan khusus yaitu melalui dana yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat diharapkan bisa meningkatkan kualitas kesehatan melalui layanan kesehatan terdekat, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan taraf pendidikan. Tujuan umum PKH adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta melakukan perubahan terhadap perilaku penerima PKH yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti selaku penerima bantuan PKH menyatakan bahwa:

“jika uang PKH sudah turun ya langsung saya ambil, kalo kebutuhan anak sudah terpenuhi ya saya gunakan uangnya untuk beli kebutuhan anak yang lain, misalnya beli kuota anak, beli emas untuk tabungan”

Tujuan bantuan sembako untuk mengurangi beban pengeluaran dalam hal kebutuhan pangan, memberikan gizi yang baik dan seimbang kepada penerima manfaat, meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi serta sebagai pilihan kepada KPM untuk memenuhi kebutuhan pangan.²⁵

²³ Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Kebudayaan, *Pedoman Umum Program Sembako* (Jakarta, 2020): 3.

²⁴ Direktorat jendral Kementerian Keuangan, *Kajian Program Keluarga Harapan* (Jakarta, 2015):6.

²⁵ Early Febriana, “Program Sembako Untuk Masyarakat Rentan Hadapi Pandemi Covid 19,” 2020, <https://puspensos.kemsos.go.id/program-sem-bako-untuk-masyarakat-rentan-hadapi-pandemi-covid-19>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Surini salah satu penerima bantuan sembako menyatakan bahwa:

“jika bantuan sembako sudah saya ambil dari e-warong, beras yang saya dapatkan terkadang saya jual karena lagi butuh uang untuk keperluan lain sedangkan untuk beras sendiri saya sudah punya”

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan pihak terkait masih banyak permasalahan dalam implementasi Program Keluarga Harapan dan Bantuan Sembako di Desa Tambahmulyo, mengingat program ini merupakan suatu bentuk keseriusan pemerintah kepada keluarga miskin untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tentang program keluarga harapan dan bantuan sembako ini penting dilakukan karena sebagai bahan pengetahuan yang lebih luas mengenai dua program tersebut, lebih mengenal mekanismee dan aturan program, mengetahui implementasi program tersebut dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat para penerima bantuan, serta penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang meliputi objek penelitian, jumlah nominal program bantuan, serta mekanismee pencairan dana bantuan.

Menurut penelitian Indawan, program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan di kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur yaitu peningkatan komitmen keluarga penerima manfaat dalam fasilitas pendidikan mengalami peningkatan dalam partisipasi kehadiran serta meningkatkan kunjungan masyarakat pada fasilitas kesehatan yaitu pemeriksaan gizi dan kesehatan keluarga.²⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh agus Wiyaka dan Endang Muwarti, program bantuan pangan non tunai dalam perlindungan sosial di kecamatan gerih kabupaten ngawi mayoritas keluarga penerima manfaat

²⁶ Indawan, “Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pada Kementerian Sosial Republik Indonesia (Studi Kasus Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur),” *Jurnal Simplex* 2, no. 3 (2019):208, <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JS/article/view/426/302>.

merasa puas dan merasakan manfaat dari program tersebut.²⁷

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan kedua program tersebut dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan dan Bantuan Sembako dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah (Studi Kasus Desa Tambahmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan kinerja Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sembako sebagai program pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan tunai dan bantuan sembako yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Titik fokus nya terletak pada :

1. Pemanfaatan bantuan berupa uang tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat.
2. Pemanfaatan bantuan sembako berupa bahan kebutuhan pangan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat untuk membantu kebutuhan pangan sehari hari.
3. Implementasi Program Keluarga Harapan dan Bantuan Sembako dalam mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Program keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sembako dalam pengentasan

²⁷ Agus Wiyaka and Endang Murti, “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Perlindungan Sosial Di Kecamatan Gerih Dan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi Tahun 2018,” no. September (2019):1777, <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/243>.

- kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tambahmulyo?
2. Bagaimana kinerja Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan sembako dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi Program keluarga Harapan (PKH) dan bantuan Sembako dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tambahmulyo
2. Mengetahui kinerja Program Keluarga Harapan dan Bantuan Sembako dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan rujukan yang diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pembaca tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sembako.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Program Keluarga harapan dan Bantuan Sembako lebih lanjut

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka, yang berisi kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian

terdahulu, serta kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

